

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan hidup merupakan serangkaian interaksi sosial antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi beragam bentuknya, bisa berupa kontak sosial (saling bertatap muka) ataupun dengan komunikasi secara langsung (berbicara). Interaksi merupakan salah satu tindakan sosial yang paling terlihat dipermukaan dan memiliki pengaruh terhadap individu lainnya. Max Weber (Budiwati, 2004 : 21) menjelaskan, tindakan sosial adalah tindakan individu yang mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat. Dalam bertindak, individu satu harus memperhatikan individu lainnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, menjadi penting bagi setiap individu untuk beradaptasi pada lingkungan dimana ia tinggal, agar memudahkan dirinya dalam bersosialisasi. Seseorang akan mengenal dan memahami kondisi lingkungan disekitarnya, ketika ia mampu bersosialisasi dengan baik pada lingkungan disekitarnya. Sehingga memungkinkan dirinya untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam setiap kegiatan pada suatu kampung, serta mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi.

Disamping seseorang harus bersosialisasi pada lingkungannya, manusia juga merupakan pribadi yang memiliki fungsi sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan individu yang harus dipenuhi. Sedangkan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan sosial, manusia memiliki tugas bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia tinggal. Kedua fungsi tersebut tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang, akan tetapi dari kedua fungsi tersebut, fungsi sosial menjadi fungsi yang utama bagi seseorang yang hidup bermasyarakat. Salah satu jalan pembentuk kepribadian adalah dengan bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang lain. Seseorang yang hanya berdiam diri saja di kamar tanpa bersosialisasi, kepribadiannya akan terhambat, dan dia tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena kurangnya motivasi.

Berbeda dengan individu yang mampu bersosialisasi dengan baik pada lingkungan dimana ia tinggal. Dia akan dengan mudah memahami setiap permasalahan yang terjadi, kepercayaan dirinya bertambah, karena selalu bertemu dengan orang-orang yang berbeda. Oleh karena itu, fungsi manusia sebagai makhluk sosial begitu penting, akan tetapi fungsi manusia sebagai makhluk individu juga tidak bisa dikesampingkan begitu saja, karena bagaimanapun, seseorang akan butuh ruang privasi dalam beberapa moment di kehidupannya.

Salah satu hasil positif dari kemampuan seseorang bersosialisasi dengan baik pada lingkungannya adalah terjalinnya kekerabatan dengan individu lainnya. Dengan demikian, harmonisasi dalam lingkungan sosial akan tercipta. Berbeda dengan keadaan dimana seseorang yang jarang atau bahkan tidak pernah bersosialisasi dengan orang lain, perasaan ketakutan dan cemas akan timbul, karena menganggap lingkungan dimana ia tinggal adalah ancaman yang membuat dia tidak nyaman. Seringkali kita jumpai seseorang yang jarang bersosialisasi pada lingkungan dimana ia tinggal, akan dianggap sombong dan sebagainya oleh orang lain. Berkebalikan dengan hal tersebut, seseorang yang terlibat aktif dalam kegiatan kampung, akan dianggap sebagai orang yang ramah dan baik.

Jika kita lihat interaksi yang terjadi pada sebuah kampung sangatlah kompleks, karena terdiri dari individu yang berbeda-beda. Baik dari tingkat pendidikan, ekonomi dan budaya. Maka, komunikasi yang terjadi tidaklah mudah, karena akan ada hambatan yang melingkupi suatu perjalanan komunikasi dari banyaknya perbedaan latarbelakang. Lalu, dari perbedaan latarbelakang tersebut antara individu yang satu dengan lainnya saling berinteraksi. Mereka bercengkrama – menjalin kedekatan yang pada akhirnya akan timbul rasa kekerabatan. Tidak jarang pula kita jumpai sebuah kampung yang merupakan representasi dari salah satu tingkat pembeda (pendidikan, ekonomi, budaya) tersebut. Persamaan latarbelakang tersebut akan memudahkan jalinan komunikasi yang terjadi, karena mereka terikat dengan budaya yang sama, sehingga antara yang satu dengan lainnya akan dengan mudah memahami. Tetapi tidak menutup

kemungkinan juga terjadi hambatan dalam berkomunikasi pada masyarakat yang memiliki budaya yang sama.

Kampung Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya merupakan suatu perkampungan yang banyak dihuni oleh masyarakat perantauan, baik dari Jawa Timur maupun Madura. Tetapi, dari sekian warga di kampung Wonokusumo Bhakti, yang paling mendominasi adalah masyarakat Madura. Kita ketahui bersama, masyarakat Madura merupakan masyarakat yang dikenal memiliki kekerabatan yang sangat kuat. Maksud dari hubungan kekerabatan tersebut adalah hubungan antara tiap entitas yang memiliki asal-usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya (id.wikipedia.org, 2014). Pada kenyataannya, masyarakat Madura memiliki kedekatan yang sangat kuat. Hal ini rupanya terjadi tidak hanya di Madura saja, bahkan pada masyarakat Madura yang merantau pada suatu daerah, seperti yang terjadi pada perkampungan Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Tentunya kedekatan tersebut tidak langsung begitu saja timbul. Ada interaksi yang mendukung sehingga jalinan-jalinan kekerabatan muncul. Salah satu faktornya adalah komunikasi yang baik dan terjalin secara terus-menerus/berpola.

Melalui komunikasi seseorang dapat membagi pengalaman dan saling bertukar informasi, namun, komunikasi tidak begitu saja terjadi, ada pertukaran dan pola dalam berkomunikasi. Setiap individu, kelompok, memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Melihat hal yang demikian, penulis mengangkat judul “Pola Komunikasi Dalam Membangun Kekerabatan Masyarakat Perantauan Madura Pada Kampung Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya.” Kampung Wonokusumo Bhakti yang dihuni oleh banyak masyarakat perantauan Madura menjadi alasan yang kuat bagi penulis untuk meneliti ditempat tersebut. Sebagai masyarakat perantauan Madura yang merantau demi mencari ‘peruntungan’ diluar, masyarakat Madura akan dihadapkan pada keharusan menjalin hubungan dengan baik untuk mendukung mereka agar tetap hidup harmonis diperantauan. Penelitian ini hendak menguak interaksi yang terjadi secara terus-menerus, khususnya komunikasi yang terjadi pada masyarakat perantauan Madura yang berdampak pada kedekatan dan terjalinnya kekerabatan.

Bagi penulis, penelitian ini juga dapat membantu masyarakat perantauan Madura guna menjalin komunikasi yang berdampak pada kedekatan. Sehingga, salah satu alasan penulis mengangkat judul ini adalah tidak hanya sekedar ingin mengetahui faktor penyebab kedekatan pada masyarakat perantauan Madura, tetapi juga ingin memberi gambaran pada masyarakat perantauan Madura bahwa jalinan kedekatan dan kekerabatan itu tidak tiba-tiba muncul, akan tetapi ada faktor pendukung.

Melalui penelitian ini nantinya penulis berharap dapat mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam membangun kekerabatan pada masyarakat perantauan Madura di kampung Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Terlebih nantinya penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi perantau-perantau lainnya yang berasal dari daerah lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan masyarakat perantauan Madura di kampung Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya dalam membangun kekerabatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat perantauan Madura di kampung Wonokusumo Bhakti, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya dalam upaya membangun kekerabatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh mahasiswa untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pola komunikasi yang dapat membangun kekerabatan.
- b. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi Ilmu Komunikasi, khususnya yang menyangkut pola komunikasi. Juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktek dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perantauan Masyarakat Madura
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum interaksi pembentuk kedekatan dan kekerabatan, khususnya melalui komunikasi, sehingga bisa terus dipertahankan dalam menjalin kekerabatan sesama perantauan dari Madura.
- b. Bagi Masyarakat diluar Madura
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang masyarakat Madura dan masyarakat perantauan Madura, sehingga masyarakat diluar Madura bisa menghargai dan saling menghormati.